**BAB I**

**PENDAHULUAN**

* 1. **Latar Belakang**

Film dokumenter dalam Kamus Istilah Televisi dan Film (Ilham Zoebazary, 2009) adalah film yang mendokumentasikan cerita nyata, dilakukan pada lokasi yang sesungguhnya. Juga sebuah gaya dalam memfilmkan dengan efek realitas yang diciptakan dengan cara penggunaan kamera, suara, dan lokasi. Selain mengandung fakta, film dokumenter juga mengandung subjektivitas pembuatnya, yaitu sikap atau opini pribadi terhadap suatu peristiwa. Karena itu, film documenter bisa menjadi wahana untuk mengungkapkan realitas dan menstimulus perubahan.

Dalam buku yang sama kekhasan film dokumenter adalah posisinya yang menggabungkan dua hal yaitu sains dan seni. Dengan kata lain, film dokumentar adalah “fakta yang disusun secara artistik”, mengungkapkan berbagai kondisi dan masalah manusia. Hasilnya kadang terasa kontroversial, karena kebanyakan ruang diungkap adalah masalah-masalah yang tak terpecahkan. Seperti masalah agama, sudut pandang, dan kebudayaan atau kebiasaan.

Kebudayaan menurut koentjaraningrat (1074 : 19) adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik diri manusia dengan belajar. Kata belajar memberikan pengertian bahwa amat sedikit tindakan kehidupan manusia di tengah-tengah masyarakat yang tidak dilakaukan dengan belajar. Memang “kebudayaan” dan “tindakan kebudayaan” adalah segala perbuatan yang harus dilakukan oleh manusia dengan belajar.

Ritual adalah suatua rangkaian kegiatan yang bertujuan untuk melambangkan sesuatu berdasarkan agama, tradisi dari suatu komunitas atau kumpulan tertentu yang memiliki aturan yang sudah diatur dan tidak dapat dilakasanakana secara sembarangan. Ritual cara mensyukuri rezeki dari hasil bumi berbeda disetiap daerah seperti beberapa tempat di Jawa Barat, mislanya di Kesepuhan Ciptagelar melakuka ritual Serentaun, Baduy mengadakan ritual Seba, Indramayu ritual Ngarot dan Perang Toat adalah salah satu ritual mensyukuri hasil bumi yang dilakukan oleh warga masyarakat Rw 03, Kampung Cikareumbi, desa Cikidang, Kecamatan Lembang Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat. Ritual yang bertujan untuk membuang sifat-sifat buruk, dan tolak bala agar hasil panen berikutnya lebih baik.

Ritual yang dilaksanakan Dalam upacara ruwatan hajat buruan dan rempuk tarung, perang Tomat adalah sebuah ajang syukuran masyrakat terhadap hasil kekeyaan alam bumi yang dikelola masyarakat setempat, serta wujud ekspresi masyarakat kampung Cikareumbi yang sebagai besar bermata pencaharian sebagai petani. Selain itu juga masyarakat diajak untuk turut serta dalam menjaga dan memelihara lingkungan dalam berbagai kegiatan mengacu pada kerukunan sosial dengan media pelestarian tradisi dan budaya. Bentuk dari kegiatan ini ialah pesta rakyat sebagai wujud sukur terhadap alam sekitar dan Tuhan Yang Maha Esa.

Untuk mewujudkan kerukunan sosial tersebut para pelaku perang tomat merupakan masyarakat Rw. 03, Kampung Cikareumbi yang berprofesi sebagai petani juga sebagai pelaku seni. Mereka bergotong royong saling bahu membahu untuk mempersiapkan perang tomat. Mulai dari proses membersihkan desa, mengumpulkan tomat, menghias desa, hingga membuat perlengkapan Perang Tomat seperti topeng, tameng dan carangka yang dibuat langsung oleh para petani atau pelaku seni. Perlengkapan tersebuat memanfaatkan alam sekitar, hal ini menunjukan bahwa kebersamaan masyarakat masih ada pada jaman modern seperti ini.

Dari data di atas penulis memutuskan untuk membuat film dokumenter. Menurut Sumarnao dalam buku “Film/Media Seni”, film dokumenter merupakan film yang mengandung subyektifitas pembuat yang diartikan sebagai sikap atau opini terhadap peristiwa, sehingga persepsi tentang kenyataan akan sangat tergantung pada membuat film dokumenter tersebut.

* 1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, penulis merumuskan masalah Penelitian yaitu:

1. Seperti apa tradisi Perang Tomat Di Kampung Cikareumbi?
2. Bagaimana film dokumenter dapat dijadikan media pelestarain dan pembelajaran, sesuai dengan sikap opini pembuat film dengan kenyataan peristiwa kebudayaan yang ada?
3. Karya apa peran sutradara dalam film dokumenter?
	1. **Batasan Masalah**
4. Objek film budaya Perang Tomat di Desa Cikidang Kampung Ckareumbi Rw 03 Lembang Kabupaten Bandung Barat, yang dilakasanakan pada tanggal 4 November 2015.
5. Karya ini termasuk dalam genre dokumenter yang menjelaskan tentang ilmu pendidikan, dan gaya bertutur dalam dokumneter ini Expository yang menjelaskan denga mengabungkan antara suara dan gambar yang sesuai penerkaan dan informasi.
6. Karya ini difokuskan hanya pada peran sutradara dalam film dokumenter.
	1. **Maksud dan Tujuan**
7. untuk menyajikan inforamsi tentang Perang tomat di Kampung Cikareumbi
8. membuat film dokumenter yang dapat menjadi media pelestaraian dan pembelajaran, yang sesuai dengan sikap opini pembuat film dengan kenyataan peristiwa budaya yang ada.
9. Memaparkan peranan sutradara dalam film dokumenter.

Penulis ingin menegaskan kesalahan informasi berita tentang perang tomat yang telah terjadi sejak tahun kedua menjelaskan bahwa perang tomat telah terjadi sejak puluhan tahun dalam bahasan pemberitaan yang tidak tepat tersebut. Perang tomat adalah perkembangan dari ritual hajat buruan dan panumbalan yang telah diselenggarakan baru empat kali.

* 1. **Metode Penelitian**
		1. Metode

Metode pengumpulan data menggunakan metode kualitatif, dengan menggunakan observasi di lapangan untuk pengamatan dan pendekatan langsung terhadap objek. Kegitan yang akan diangkat seperti melakukan wawancara terhadap narasumber (sesepuh, masyrakat setempat, para pelaku seni dan masyarakat luas). Ditambah studi pustaka ISBI dan perpustakaan daearah Jawa Barat agar dapat menambah literatur dalam menganalisa dan memecahkan permasalahan langsung dilapangan Kampung Cikareumbi. Mekar Budaya Grup dan Padepokan Kalang Kamuning Cihideung. Data lainnya dicari dapat menjadi penunjang penulisan tugas akhir ini.

* + 1. Lokasi dan Sampel

Lokasi Perang Tomat berada di Rw 03, Kampung Cikareumbi Desa Cikidang, Kecamatan Lembang, Kabupaten Bandung Barat. Sampel didapatkan berdasarkan observasi lapangan, wawancara, dokumen pribadi narasumber, rekaman, dokumen media cetak atau media online.

* + 1. Instrumen Penelitian

Wawancara merupakan salah satu jenis instrumen pengumpulan data yang disampaikan kepada subjek. Tehnik ini dipilih semata-mata karena subjek adalah orang yang mengetahui dirinya sendiri, apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya, dan interpretasi subjek tentang pertatanyaan, atau pertanyaan yang diajukan peneliti kepada subjek adalah sama dengan apa yang dimaksud oleh peneliti agar tujuan atau maksud peneliti tersampaikan.

* 1. **Sistematika Penulisan**

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang sejarah singkat tentang Perang Tomat, latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, maksud dan tujuan, metode penelitian, dan sistematika penulisan, sebagai kerangka awal dalam melakukan proses penelitian.

**BAB II LANDASAN TEORI**

Bab ini mengurai mengenai konsep-konsep teori dan landasan ilmu pengetahuan yang bersifat penguatan terhadap konsep penelitian, berisi teori, konsep data lapangan sebagai landasan konseptual penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian dalam film dokumenter Perang Tomat.

**BAB III METODELOGI PENELITIAN**

Bab ini mengurai mengenai tehnik-tehnik dalam melakukan penelitian, bagaimana penulis melakukan penelitaian, perancangan penelitian, pengumpulan data serta analisi data terhadap pembahasan terkait.

**BAB IV PERANCANAGAN KARYA**

Bab ini menjelaskan proses pembuata karya yang dilandasi konsep teori dan data lapangan menjadi sebuah kesatuan dalam subuah konsep audio visual (Film Dokumenter).

**BAB V KESIMPULA DAN SARAN**

Di dalam bab ini dibagi menjadi dua yaitu Kesimpulan, berisi mengenai temuan-temuan baru selama penulis melakukan penelitian baik itu di dalam konsep yang sudah di perkirakan dan pertanyaan dalam ritual perang tomat.

Saran, berisi menegenai hal-hal yang disarankan dari penulis dalam menjawab pertanyaan penellitian. Saran-saran menjadi implikasi terhadap dunia ilmu, kebuadayaan, social dan bagi penulis sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Berisi mengenai materi referensi penelitaian, rujukan-rujukan yang ditulis secara sistematis.

**LAMPIRAN**